

**POLA INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS JAMAAH AHMADIYAH  
DENGAN MASYARAKAT  
(STUDI DI GERENENG, KECAMATAN SAKRA TIMUR,  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**

Aldianto<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>, Masyhuri<sup>4</sup>  
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram  
aldianto020401@gmail.com, syafruddin\_fkip@gmail.com, suud.fkip@unram.ac.id,  
masyhuri.fkip@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the social interaction patterns of the Ahmadiyah Congregation Community with the Gereneng Village Community, East Sakra District, East Lombok Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. The qualitative approach in this research is to explore data in detail and in depth. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research found that: (1) The pattern of associative interaction carried out by the Ahmadiyah Congregation with the non-Ahmadiyah community uses the pattern of: (a) Harmony, bargaining and joint ventures, (b) Compromise, mediation and adjudication (c) Acculturation in mixed marriages. (2) The pattern of dissociative interaction carried out by the Ahmadiyah Congregation with the non-Ahmadiyah community using patterns of: (a) Economic competition, competition for positions and roles (b) Simple contraventions and intensive contraventions.*

*Keywords: Interaction Patterns, Community, Ahmadiyah Congregation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Interaksi Sosial Komunitas Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk menggali data secara detail dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta melakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Pola interaksi asosiatif yang dilakukan Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah menggunakan pola: (a) Kerukunan, tawar menawar dan patungan, (b) Kompromi, mediasi dan adjudikasi (c) Akulturasi perkawinan campuran. (2) Pola interaksi disosiatif yang dilakukan Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah menggunakan pola: (a) Persaingan ekonomi, persaingan kedudukan dan peranan (b) Kontravensi sederhana dan kontravensi intensif.

Kata Kunci: Pola Interaksi, Komunitas, Jamaah Ahmadiyah

## **A. Pendahuluan**

Ahmadiyah adalah sebuah aliran keagamaan yang berasal dari Qadian, India (sekarang wilayah Pakistan) didirikan pada tahun 1889 oleh Mirza Gulam Ahmad, dia lahir pada 15 februari 1835 di tengah-tengah golongan Syi'ah Isma'ilyah. Ahmadiyah adalah nama gerakan islam yang resmi didirikan pada tahun 1900. Mirza Ahmad seorang yang telah mengaku bahwa dirinya adalah seorang mujaddid (pembaru) mengeluarkan edaran yang intinya menamai gerakan islam ini dengan nama Ahmadiyah pda tahun 1900. Pemberian nama Ahmadiyah ini dimaksudkan agar para pengikut gerakan ini menghayati perjuangan Nabi Muhammad dalam membela dan menyiarkan islam secara jamali, yakni keindahan, keelokan, dan kehalusan budi pekerti dan secara jalali, yakni keagungan dan kebesaran pribadi Nabi Muhammad.

Ahmadiyah kemudian pecah menjadi dua golongan yaitu Ahmadiyah Qadian dan Lahore, perbedaan yang menonjol pada keduanya terlihat melihat sosok Mirza Ghulam Ahmad. Ahmadiyah Qadian menganggap dan mengakui bahwa Mirza Ghulam Ahmad tidak lebih dari seorang mujadid atau pembaharu islam. Ahmadiyah Lahore datang lebih dulu pada tahun 1924 oleh dua mubaligh Ahmadiyah yaitu Mirza Wali Ahmad Baigh dan Maulana Ahmad, lewat kunjungan mereka di Yogyakarta. Sementara Ahmadiyah Qadian

masuk di Indonesia satu tahun kemudian, 1925 melalui Rahmat Ali, HA.OT yang datang dari Qadian, india, atas undangan beberapa warga Negara Indonesia yang belajar Ahmadiyah di Pakistan.

Aliran atau faham Ahmadiyah di Indonesia menimbulkan reaksi dari berbagai kalangan baik dari organisasi massa maupun perorangan. Aliran/faham Ahmadiyah dianggap telah menyimpang dari ajaran islam murni yang diwariskan Nabi Muhammad SAW melalui para ulama. Bahkan Majelis ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa sesat bagi ajaran/faham ini. Hasilnya stigma negatif untuk aliran/faham Ahmadiyah terbentuk dan menjadi keyakinan bagi kebanyakan umat islam di Indonesia. Berbagai reaksi untuk aliran/faham Ahmadiyah tersebut berdampak luas terhadap jamaah Ahmadiyah yang tersebar diseluruh Indonesia. Saat ini jamaah Ahmadiyah ditolak ditengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Kondisi lain yang mempersulit Jamaah Ahmadiyah adalah jumlahnya tidak terlalu banyak alias minoritas. Dengan demikian, sangat mudah bagi jamaah aliran/faham mayoritas untuk menyudutkan Jamaah Ahmadiyah ini dalam kehidupan masyarakat.

Di Nusa Tenggara Barat, khususnya di wilayah Lombok Timur, Lombok Tengah, hingga Lombok Barat, Jamaah Ahmadiyah hidup seperti layaknya pengungsi di rumah transit, karena sampai saat

ini tidak ada kejelasan nasib mereka. Kelompok ini seperti sudah tercabut dari akar sosialnya. Mereka diisolir dari pergaulan dan komunikasi sosial, bahkan mereka tidak lagi bisa menjalankan ibadah rutin bersama mambaur dengan masyarakat. Observasi dan wawancara awal yang dilakukan di Dusun Gerepek, Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabutapen Lombok Timur, dimana sudah tidak ada konflik yang terjadi, akan tetapi masih ada sisa rumah Jamaah Ahmadiyah yang sudah dihancurkan oleh warga Dusun Gerepek, Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabutapen Lombok Timur, terdapat 6 rumah Jamaah Ahmadiyah yang dirusak oleh warga Dusun Gerepek salah satunya adalah rumah yang digunakan Jamaah Ahmadiyah untuk beribadah. Rumah Jamaah Ahmadiyah yang rusak terletak di dekat sungai dan disana terdapat makam salah satu Jamaah Ahmadiyah yang pertama kali membawa aliran Ahmadiyah di Dusun Gerepek, Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabutapen Lombok Timur, disana masih terdapat keluarga dari Jamaah Ahmadiyah yang tidak mau mengikuti aliran Ahmadiyah tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk menggali

data secara detail dan mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Pola Interaksi Sosial Komunitas Jamaah Ahmadiyah Dengan Masyarakat Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Lombok Timur. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data berasal dari subjek dan informan, serta cara menentukan subjek dan informan yaitu dengan cara *purposive sampling*, namun cara untuk mendapatkan informan dengan cara *snowball sampling*. kemudian teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta melakukan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Pola Interaksi Sosial Komunitas Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pola Interaksi Asosiatif Jamaah Ahmadiyah Dengan Masyarakat**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pola Interaksi Asosiatif Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat yaitu: a) Kerja Sama, b) Akomodasi, dan c) Akulturasi.

#### **a. Kerja Sama**

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk kerja sama Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, ditandai dengan;

##### **1. Kerukunan**

Masyarakat di desa gereneng selalu berinteraksi dengan jamaah ahmadiyah dengan baik. Jamaah Ahmadiyah dan masyarakat Non Ahmadiyah dalam kesehariannya tetap saling bertegur sapa. Jamaah Ahmadiyah selalu menghadiri segala bentuk kegiatan di masyarakat seperti kegiatan zikran, maulid nabi Muhammad SAW dan pengajian umum di masyarakat Desa Gereneng sehingga tercipta kerukunan di masyarakat meski adanya perbedaan aliran/faham.

##### **2. Tawar Menawar**

Masyarakat di Desa Gereneng selain bekerja sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai pedagang, demikian juga dengan Jamaah Ahmadiyah ada yang bekerja sebagai pedagang dimana mereka berdagang di pasar dan di rumah sehingga sering terjadi tawar menawar diantara masyarakat Non Ahmadiyah dengan Jamaah Ahmadiyah dalam jual beli barang seperti tawar menawar antara Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah dalam jual beli hasil pertanian seperti

tembakau, bawang, jagung, kentang, terong dan lain sebagainya.

##### **3. Patungan**

Masyarakat Non Ahmadiyah dan Jamaah Ahmadiyah bekerja sama dalam kegiatan pertanian. Mereka mengeluarkan modal secara bersama-sama (patungan) untuk melakukan kegiatan bertani seperti menanam tembakau, bawang merah, bawang putih, jagung, mentimun dan tanaman lainnya. Hasil kegiatan bertani ini kemudian di jual dan keuntungan yang didapatkan dari penjualan hasil bertani di bagi oleh masyarakat Non Ahmadiyah dan Jamaah Ahmadiyah yang melakukan kerja sama patungan modal, sehingga mereka mendapatkan keuntungan dari kerja sama yang dilakukan.

#### **b. Akomodasi**

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk akomodasi Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, ditandai dengan;

##### **1. Kompromi**

Dalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang mana akibat dari interaksi tersebut muncul permasalahan di dalam masyarakat itu sendiri, seperti masalah perbedaan aliran/faham Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah di Desa Gereneng dan masalah-masalah lainnya. Dalam permasalahan di masyarakat Desa Gereneng biasanya di selesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah kekeluargaan, seperti

masalah perbedaan aliran/faham Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah di Desa Gereneng yang diselesaikan dengan mempertemukan kedua belah pihak yang berkonflik di tempat tertentu seperti di rumah kepala dusun sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat Desa Gereneng.

## 2. Mediasi

Penyelesaian permasalahan di Desa Gereneng biasanya dengan cara mediasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat seperti kepala dusun dan kepala desa. Tokoh masyarakat menjadi penengah dari permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Gereneng. Seperti saat terjadi masalah konflik perbedaan aliran/faham masyarakat Non Ahmadiyah dengan Jamaah Ahmadiyah maupun masalah lainnya. Pihak yang berkonflik akan dipertemukan dan ditengahi oleh kepala dusun, kepala desa maupun tokoh masyarakat lainnya untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, sehingga permasalahan masyarakat Non Ahmadiyah dengan Jamaah Ahmadiyah dapat terselesaikan dengan baik.

## 3. Ajudikasi

Jika permasalahan di masyarakat Desa Gereneng tidak dapat diselesaikan dengan cara kompromi maupun mediasi maka akan di bawa ke ranah hukum pengadilan negeri sehingga permasalahan di masyarakat dapat selesai dan tidak ada lagi kegaduhan di dalam masyarakat

Desa Gereneng. seperti masalah perbedaan aliran/faham Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah maupun permasalahan lainnya seperti pencurian, pencemaran nama baik dan penipuan yang biasanya di selesaikan melalui jalur hukum. Pihak yang bersalah akan di proses sesuai hukum yang berlaku melalui sidang di pengadilan negeri sehingga permasalahan di masyarakat Desa Gereneng dapat diselesaikan.

## c. Akulturasi

Penelitian ini menemukan bahwa terjadi akulturasi amalgamasi Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat Non Ahmadiyah di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, ditandai dengan adanya masyarakat Non Ahmadiyah melakukan perkawinan campuran (Amalgamasi) dengan anggota Jamaah Ahmadiyah. Perkawinan ini terjadi karena Jamaah Ahmadiyah ini selalu berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat yang Non Ahmadiyah. Segala bentuk kebiasaan-kebiasaan dari Jamaah Ahmadiyah ini di ikuti oleh masyarakat yang kawin dengan Jamaah Ahmadiyah ini seperti kebiasaan tidak membolehkan menyembelih sapi

saat ada acara begawe. Jamaah Ahmadiyah ini berpendapat bahwa sapi yang disembelih atau dikorbankan tidak akan sampai kepada orang yang sudah meninggal akan tetapi meskipun mereka berpendapat seperti itu jika masyarakat Non Ahmadiyah mengadakan acara begawe Jamaah Ahmadiyah selalu ikut membantu dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk acara begawe masyarakat Non Ahmadiyah. Selain itu Akulturasi Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat Non Ahmadiyah di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, ditandai dengan adanya masyarakat yang awalnya saling menghargai kemudian terjadi konflik antara Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah, setelah konflik itu selesai mereka kembali saling menghargai, menghormati, dan berkomunikasi dengan baik seperti saling bertegur sapa karena mereka masih mempunyai ikatan keluarga meskipun adanya perbedaan aliran/faham antara Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah.

## **2. Pola Interaksi Disosiatif Jamaah Ahmadiyah Dengan Masyarakat**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pola Interaksi Disosiatif Jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat yaitu: a) Persaingan, b) Kontravensi.

### **a. Persaingan**

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk persaingan jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat Non Ahmadiyah di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, ditandai dengan;

#### **1. Persaingan Ekonomi**

Persaingan ekonomi antara masyarakat Non Ahmadiyah dengan Jamaah Ahmadiyah ditandai dengan kegiatan berdagang yang dilakukan sebagai mata pencaharian masyarakat di Desa Gereneng seperti masyarakat Non Ahmadiyah dengan Jamaah Ahmadiyah yang menjual tembakau, barang pecah belah dan sayuran sehingga mereka saling bersaing agar mereka mendapat keuntungan yang lebih besar daripada pedagang yang lainnya.

#### **2. Persaingan Kedudukan dan peranan**

Persaingan kedudukan dan peranan ditandai dengan perebutan kekuasaan dimana salah satu Jamaah Ahmadiyah pernah menyalonkan diri sebagai kepala dusun dan bersaing dengan calon

kepala dusun dari masyarakat Non Ahmadiyah. Jamaah Ahmadiyah ini ingin memiliki peran penting dalam masyarakat Desa Gereneng yang pada akhirnya Jamaah Ahmadiyah ini kalah dalam pemilihan kepala dusun di Desa Gereneng.

### **b. Kontravensi**

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk kontravensi jamaah Ahmadiyah dengan Masyarakat di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, ditandai dengan;

#### **1. Kontravensi Sederhana**

Dalam interaksi sosial Masyarakat Non Ahmadiyah dengan Jamaah Ahmadiyah sering adanya tindakan kontravensi. Kontravensi sederhana ditandai dengan saling menghina dan memfitnah antara Jamaah Ahmadiyah dan masyarakat Non Ahmadiyah seperti Jamaah Ahmadiyah yang mencela tradisi masyarakat Non Ahmadiyah di Desa Gereneng, jika menyembelih sapi tidak akan sampai kepada orang yang telah meninggal dunia dan mencela adat masyarakat nelung, mitu', nyiwa' matang pulu, dan nyatus. Sebaliknya masyarakat Non Ahmadiyah juga mencela Jamaah Ahmadiyah yang berbeda aliran/faham dengan masyarakat non ahmadiyah dengan sebutan aliran sesat.

#### **2. Kontravensi Intensif**

Kontravensi intensif ditandai dengan adanya Jamaah Ahmadiyah

yang mempengaruhi masyarakat Non Ahmadiyah untuk ikut bergabung menjadi anggota Jamaah Ahmadiyah sehingga masyarakat Non Ahmadiyah memperlakukan sikap dari Jamaah Ahmadiyah yang dapat mengganggu kerukunan di masyarakat Desa Gereneng antara masyarakat Non Ahmadiyah dengan Jamaah Ahmadiyah. Masyarakat Non Ahmadiyah mempengaruhi masyarakat lainnya untuk tidak bergabung menjadi anggota Jamaah Ahmadiyah karena merupakan aliran sesat.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Pola Interaksi Asosiatif yang dilakukan Komunitas Jamaah Ahmadiyah Dengan Masyarakat Non Ahmadiyah Di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur menggunakan pola: (a) Kerukunan, tawar menwar dan patungan, (b) Kompromi, mediasi dan adjudikasi (c) Akulturasi perkawinan campuran. 2. Pola interaksi disosiatif yang dilakukan Komunitas Jamaah Ahmadiyah dengan masyarakat Non Ahmadiyah menggunakan pola: (a) Persaingan ekonomi, persaingan kedudukan dan peranan (b)

kontravensi sederhana dan  
kontravensi intensif.

Sandu dan Ali, S.2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aniqotul Ummah, "Ahmadiyah dan Hak atas Kebebasan Beragama di Indonesia" Vol II, Nomor. I, 2016.hlm.60

Sofianto, Kunto. "Gerakan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Jawa Barat, 1931-2000: Penyebaran Ideologi dan Respons Masyarakat. "Thesis Ph.D: Universiti Kebangsaan Malaysia,2011.

Ahmadi, Nasiruddin. *Penjelasan Jamaah Islam Ahmadiyah Wilayah-NTB, Eksistensi Hukum dan Theologi*. Diklat dikeluarkan DPW Jamaah Islam Ahmadiyah NTB.2011.

Sulhan, Moh. *Akar Diskriminasi Minoritas dan Pluralisme Agama Studi Kasus Kekerasan terhadap Jamaah Ahmadiyah di Kuningan*. Dalam Holis-tik, Journal for Islamic Social Sciences.

Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmadi, R. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Rijal, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.

Nuruddin, Sabara. (2014). *Jemaat Ahmadiyah dan Respon Masyarakat di Kabupaten Buton*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, Jl. A.P.Petrani No.72 Makassar

Soekanto,Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada

Alwi,Habib.2016. *Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. Jln. Pendidikan No.35 Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83125

Akhmad,Fandi.2008. *Hubungan Keberagaman Hidup Dalam Konteks Toleransi Antara Jamaah Ahmadiyah Dengan Non Ahmadiyah Di Desa Baciro D.I Yogyakarta*. Universitas Bislam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jl. Marsda Adisucipto-YOGYAKARTA-Telp.512156

Santoso,Irvan.2020. *Resiliensi Komunitas Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Dalam Merespon Diskriminasi Sosial Keagamaan (Studi Jamaah Ahmadiyah Jakarta Pusat)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Gustapo,Fauziah.2018. *Pola Relasi Sosial Komunitas Ahmadiyah Dan Non Ahmadiyah Di Desa Tenjowaringin Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Hartati,Susi.2019. *Analisis Hubungan Interaksi Sosial Antara Penduduk Lokal Dan Penduduk Pendetang Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang

Santoso,Roy.2016. *Interaksi Sosial Didalam Persaingan Para Pelaku Usaha Multietnis Di Pasar Raya II Kota Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711. Jawa Tengah, Indonesia.